

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasca kemerdekaan, pengajaran Bahasa Indonesia mulai terlihat di berbagai daerah yang ada di Indonesia. Salah satunya Medan, yang menjadi titik penyebaran buku Bahasa Indonesia ke seluruh daerah di Indonesia. Penyebaran buku tersebut disebar dan ditulis sendiri oleh tokoh Bahasa Indonesia yang bertepatan tinggal di Medan yaitu Madong Lubis. Beliau menulis buku pengajaran Bahasa Indonesia yang berjudul *Paramasastera Sederhana dan Paramasastera Landjut*, buku tersebut disebar ke sekolah-sekolah. Penyebaran buku ini tidak hanya di sekolah yang ada di Sumatera Utara tetapi sampai ke Pulau Jawa. Buku *Paramasastera* ini menjadi buku pendidikan wajib dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Sebenarnya telah ada tokoh yang membahas mengenai Bahasa Indonesia seperti Sutan Takdir Alisyahbana yang menulis buku yang berjudul "*Tata Bahasa Baru Bahasa Indonesia*". Tahun 1967 Poerwadarminta menulis "*Kamus Umum Bahasa Indonesia*". Pada tahun 1948 Sabaruddin Ahmad menulis buku yang berjudul "*Seluk Beluk Bahasa Indonesia. "Djalan Bahasa Indonesia"*" susunan Sutan Mohammad Zain juga merupakan salah satu buku Bahasa Indonesia yang ditulis oleh ahli Bahasa Indonesia. Tetapi hanya buku *Paramasastera Sederhana dan Paramasastera Landjut* karangan Madong Lubis yang dikhususkan disebar ke sekolah-sekolah pasca kemerdekaan untuk

yang pertama kalinya. Oleh karena itu, Madong Lubis disebut sebagai Pendidik Bahasa Indonesia.

Buku *Paramasastera Sederhana dan Paramasastera Landjut* bukan buku pertama dari Madong Lubis tetapi buku yang pertama ia tulis berjudul *Keindahan Bahasa Indonesia* pada tahun 1948 yang diedarkan secara umum bukan di sekolah-sekolah. Buku ini berisi mengenai bahasa itu ialah alat yang sebaik-baiknya menyampaikan maksud, dengan bahasa orang bisa menjadi gembira, terbahak-bahak, bahkan sampai ada yang menangis. Adapun beberapa buku yang telah dituliskan oleh Madong Lubis yaitu Taman Kesuma I dan II pada tahun 1925 yang diterbitkan oleh JB Wolters, *Paramasastera Sederhana*, *Paramasastera Landjut* cetakan pertama tahun 1946 sampai dengan cetakan kelima pada tahun 1954, *Hudjan Mas I – 4* terbitan Sjarikat Tapanuli, *Kamus Kata-Kata Sulit*, *Keindahan Bahasa Indonesia* penerbit Pustaka Timur dan *Pustaka Andalas*, dan *Tjuatja* terbitan oleh Pustaka Tjuatja.

Perjuangan Madong Lubis untuk membawa anak bangsa memakai Bahasa Indonesia yang baik dan benar ternyata tidak sampai pada penulisan buku saja, tetapi beliau banyak menulis di beberapa kesempatan yang ada di Pendjedar. Beliau menulis mulai dari "*Kongres Bahasa Indonesia plakat-plakat dan nama-nama djalan di Kota Medan*", "*Pedoman Singkat Untuk Bahasa Indonesia*", "*Pedoman Singkat Untuk Bahasa Indonesia II*", "*Dari mana bertiup angin kesalahan*" dan "*Willem Iskandar*". Pembahsannya pun beragam, mulai dari kritikan terhadap jalan-jalan yang ada di Kota Medan

karena menggunakan Bahasa Belanda sampai kepada pengajakan tata Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kepedulian Madong Lubis terhadap Bahasa Indonesia terlihat juga dalam Pendjedar "*Kongres Bahasa Indonesia plakat-plakat dan nama-nama djalan di Kota Medan*" Madong Lubis menganjurkan bahwa nama-nama jalan yang ada di Kota Medan harus segera diganti sesuai dengan ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini dikarenakan nama jalan pada saat itu buatan tangan dari Kolonial Belanda seperti Koningin Wilhelmina-Straat, Cremer-iaan Coenstraat, Oranje Nassau-Straat. Di Medan Timur nama jalannya banyak menggunakan kata "sei" seperti Sei.Kerah-straat, Sei Rengas-weg. Di Petisah timur ada Dj Rambutan, Dj Langsa, dan Dj Tjabai. Ada juga Dj Itik, Dj Ayam, dan Dj Tikus. Hal ini lah yang membuat Madong Lubis beranggapan nama jalan pada saat itu keliru. Seperti jalan yang ada kata "sei" yang menunjukkan Sungai. Harusnya langsung dibuat kata sungai tidak Sei. Begitu juga dengan nama yang menggunakan Bahasa Belanda harusnya diganti, karena negara sudah merdeka tidak perlu adanya bahasa penjajah lagi. Oleh karena itu, nama Madong Lubis juga salah satu nama jalan yang ada di Kota Medan sejak 1965 hal ini membuktikan bahwa beliau cukup berpengaruh di Medan lewat beberapa karya dan kritik membangun beliau.

Beliau juga pernah menjadi salah satu pemateri dalam Kongres Bahasa II yang di adakan di Medan 1954. Beliau membahas penggunaan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari hari, dalam bahasannya beliau mengatakan bahwa pada saat itu masih banyak rakyat Indonesia yang memakai bahasa

asing khususnya Bahasa Belanda. Oleh karena itu beliau menganjurkan untuk menggunakan Bahasa Indonesia dalam bahasa sehari-hari karena bahasa asing itu merusak Bahasa Indonesia (Lubis : 1954). Hal ini disampaikan Madong Lubis karena ia merasa miris dengan rakyat Indonesia yang masih mendambakan Bahasa Belanda padahal Indonesia pada saat itu baru merdeka dan telah memiliki bahasa resmi yaitu Bahasa Indonesia. Kekecewaan Madong Lubis ini ditujukan kepada para pemuda dan pemudi yang merasa hebat jika menggunakan bahasa asing, serta ditujukan kepada semua rakyat Indonesia yang mahir bahasa asing dan buta akan Bahasa Indonesia.

Dari pembahasan di atas, penulis tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul “Biografi Madong Lubis sebagai Ahli dan Pendidik Bahasa Indonesia (1890-1959)”. Karena Madong Lubis adalah salah satu ahli dan pendidik Bahasa Indonesia yang banyak menulis buku dan menulis beberapa hal mengenai pengajaran Bahasa Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Riwayat hidup Madong Lubis
2. Peran Madong Lubis sebagai ahli dan pendidik Bahasa Indonesia
3. Peran Madong Lubis dalam pers
4. Karya Madong Lubis dalam seni dan sastra

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada Madong Lubis sebagai tokoh ahli Bahasa Indonesia, sehingga batasan masalah penelitian ini yaitu Biografi Madong Lubis sebagai Ahli dan Pendidik Bahasa Indonesia (1890-1959).

1.4 Rumusan Permasalahan

Dari identifikasi dan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana riwayat hidup Madong Lubis?
2. Bagaimana peran Madong Lubis sebagai ahli dan pendidik Bahasa Indonesia?
3. Apa saja peran Madong Lubis dalam pers?
4. Apa saja karya Madong Lubis?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui riwayat hidup Madong Lubis
2. Untuk mengetahui Peran Madong Lubis sebagai ahli dan pendidik Bahasa Indonesia
3. Untuk mengetahui peran Madong Lubis dalam pers
4. Untuk mengetahui apa saja karya Madong Lubis

1.6 Manfaat Penulisan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1. Kegunaan Teoritis

- a. Memberi khazanah ilmu pengetahuan bahwa Madong Lubis adalah seorang ahli dan pendidik Bahasa Indonesia
- b. Menambah khasanah dalam penulisan sejarah lokal, yang selama ini hampir sudah tidak terlihat, khususnya bagi masyarakat Sumatera Utara
- c. Dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian-penelitian sejenis untuk tahap berikutnya.
- d. Dapat dijadikan sebagai titik awal untuk penelitian lebih lanjut bagi peneliti di masa depan.

1.6.2 Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan tentang pesan dari biografi Madong Lubis yaitu dapat memberikan kritik yang membangun untuk bangsa dan negara melalui pemakaian Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

- b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui dan menambah wawasan tentang Biografi Madong Lubis yaitu mencintai Bahasa Indonesia dan menumbuhkan rasa nasionalisme kepada pemuda pemudi Indonesia.